

Pengaruh Kepemimpinan Kiai, Budaya Pesantren dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan

Mutiara

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: mutiaram642@gmail.com

Keywords

Influence of Kiai Leadership, Islamic Boarding School Culture, Teacher Work Motivation, Quality of Education

Abstract

It is impossible to disentangle the importance of Kiai leadership, Islamic boarding school culture, and teacher motivation from this research on the quality of education. The effectiveness of highly motivated teachers will be influenced by their quality. High quality will also result from good performance. The following research topic formulation can be made based on the previous description:

1) Does Kiai leadership influence the quality of education at MA Al-Mahrusiyah Kediri? 2) Does Kiai leadership influence the quality of education at MA Al-Mahrusiyah Kediri? 3) Does teacher work motivation influence learning standards at MA Al-Mahrusiyah Kediri? 4) What is the influence of teacher work motivation, Islamic boarding school culture, and kiai leadership on the quality of education at MA Al-Mahrusiyah Kediri? This research uses various linear quantitative methods. Quantitative descriptive analysis is a topic of debate. using the example of 72 MA Al-Mahrusiyah Kediri teachers. Interviews, surveys, and observations are the methods used in data collection. Meanwhile, SPSS software for Windows version 26.0 was used on a laptop as part of the data collection approach. The findings of the investigation are: 1) The inability of the Kiai's leadership slightly affects the quality of education, shown by a significant value of $0.834 > 0.05$. 2) With a significance value of $0.900 > 0.05$, Islamic boarding school culture cannot partially influence the quality of education. 3) With a significant value of $0.018 < 0.05$, teacher work motivation can partially influence the quality of education. 4) Kiai leadership, Islamic boarding school culture, and teacher motivation at work all have a simultaneous influence, with a significance value of $0.015 < 0.05$.

Corresponding Author:

Mutiara

Email:

mutiaram642@gmail.com

Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan faktor penting dan faktor utama dalam dunia organisasi atau lembaga, karena dari kepemimpinan yang baik di harapkan akan lahir tenaga-tenaga yang berkualitas pula. Pimpinan pesantren atau Kiai adalah pemilik lembaga, pengurus, dan pemimpin menurut kepemimpinan

pesantren adat. Gaya kepemimpinan di pesantren turut terpengaruh oleh hal ini. Kepemimpinan Kiai mempunyai kapasitas untuk memotivasi, menginspirasi, mengayomi, membimbing, dan memberikan teladan bagi para guru, sehingga mempengaruhi kinerja mereka untuk menjadi yang terbaik dan memungkinkan mereka untuk menyampaikan pengajaran yang berkualitas tinggi.

Bagi banyak orang dan organisasi, kualitas telah menjadi tujuan dan visi. karena dalam dunia yang semakin kompetitif, kualitas adalah kebutuhan utama untuk bertahan hidup dan sukses. Namun penyelenggaraan lembaga pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya mewujudkan mutu yang berdaya saing. Diakui bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas lembaga sulit dan memakan waktu. Menaikkan alokasi dana tidak menjamin terciptanya lembaga pendidikan yang berkualitas. Tidak mungkin membicarakan mutu pendidikan pesantren tanpa menyebut posisi kepemimpinan Kiai. Suasana pesantren dan motivasi guru bekerja disana. Kemampuan suatu lembaga untuk mempertahankan kualitas pengajarannya diukur dari kualitas kepemimpinan Kiainya. Keberadaan Kiai sebagai pimpinan pesantren mungkin dianggap sebagai fenomena kepemimpinan tunggal. Menurut sebagian orang, Kiai mempunyai keistimewaan karena mereka membawahi lembaga pendidikan Islam dan bertugas mengembangkan undang-undang, kurikulum, metode penilaian, dan desain pengajaran di samping mengawasi proses belajar mengajar.

Namun, tercapainya pendidikan pesantren yang berkualitas juga sangat bergantung pada budaya pesantren. Karena budaya dan pendidikan berkaitan erat, peningkatan kualitas sekolah harus dimulai dari dalam institusi. Budaya pesantren yang kuat menjadi katalis peningkatan taraf pendidikan pesantren, karena budaya memegang peranan penting dalam lembaga pendidikan pesantren. Selain budaya pesantren dan kepemimpinan Kiai. Untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi, motivasi guru juga sama pentingnya. Fasilitator yang dibutuhkan anak-anak adalah guru mereka. Karena terlibat langsung dalam interaksi siswa, maka gurulah yang menjalankan tugas pendidik. Ditangan pengajar, yang terpenting adalah

menjadikan kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, dan lingkungan belajar relevan dengan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, keberadaan guru yang berkualitas merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan.

Metode

Teknik penelitian adalah prosedur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data untuk penelitian mereka¹. Metodologi kuantitatif, termasuk kuesioner, dokumentasi, wawancara, alat korelasi, dan analisis regresi sederhana dan berganda, digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian yang menggunakan jalur pipa atau sampel tertentu, dan alat penelitian digunakan untuk pengumpulan data,² yang bersifat deskriptif analisis kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian yang dilakukan di MA Al-Mahrusiyah Kediri yang diberi nama “Pengaruh Kepemimpinan Kiai, Budaya Pesantren, dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan”, data yang digunakan juga merupakan data kontinum.³ Karena pengumpulan data melibatkan pengukuran dengan menggunakan alat yang memiliki skala tertentu⁴, jadi jenis penelitian dalam judul tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Madrasah Aliyah Al-Mahrusiyah Kediri yang berjumlah 72 Guru. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi guru MA Al-Mahrusiyah Kediri sebagai wakil dari populasi, Guru MA Al-Mahrusiyah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan rangkaian sebagai berikut:

¹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian “Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), h. 154

² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D.*(Bandung: Alfabeta, 2013), h 8

³ Martono Nanang, *Statistik sosial: teori dan aplikasi program SPSS*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), h 7.

⁴ S, Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h 29.

- a. Observasi dilakukan dengan cara tes kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.
 - b. wawancara mengajukan pertanyaan terhadap sample yang mau di teliti
 - c. dokumentasi mengumpulkan data yang diperoleh melalui dokumentasi seperti foto, video dan surat-surat.
 - d. pengembangan instrument penelitian yaitu variable yang sedang diteliti adalah, Variabel dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu kepemimpinan Kiai (X_1), budaya Pesantren (X_2), motivasi kerja guru (X_3), dan mutu pendidikan (Variabel Y) yang akan di cari korelasinya.

Hasil dan Pembahasan

Tabel Deskriptif Kepemimpinan Kiai

Tabel Deskripstive Budaya pesantren Descriptive Statistics

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minim	Maxim	Sum	Mean	Std. Deviation	Varian
TotalX2	72	20	30	50	3150	43.75	5.412	29.289
Valid (listwise)	N 72							

Tabel Motivasi Kerja Guru

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minim	Maxim	Sum	Mean	Std. Deviation	Varia
TotalX2	72	20	30	50	3150	43.75	5.412	29.289
Valid (listwise)	N 72							

Analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata atau mean untuk variabel pendidikan (Y) dan untuk variabel kepemimpinan Kiai (X¹) sebesar 40.79 dengan kategori tingkat tinggi dan variabel Budaya Pesantren (X²) sebesar 43.75 dengan kategori tingkat sedang dan motivasi guru (X³) sebesar 35.67 dengan kategori tingkat sedang. Data dalam tabel di atas menunjukkan nilai minimal untuk variabel kepemimpinan Kiai adalah 29 dan nilai maximal adalah 50, sedangkan nilai minimal untuk Budaya Pesantren adalah 30 dan nilai maximum adalah 50, dan untuk motivasi kerja guru nilai minimalnya adalah 30 dan nilai maximalnya adalah 50.

Analisis Regresi Linier sederhana variabel X terhadap Y dilakukan berdasarkan tabel di bawah ini:

ANOVA ^a						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Model	Regression	149.407	3	49.802	3.753	.015 ^b
	Residual	902.468	68	13.272		
	Total	1051.875	71			

a. Dependent Variable: totally

b. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX2, TotalX1

Dari nilai-nilai yang telah diuji di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Dalam hal ini nilai signifikansinya sebesar 0,015. Mengingat nilai signifikansi 0,015 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan di MA Al-Mahrusiyah Kediri dipengaruhi secara simultan oleh kepemimpinan Kiai, budaya pesantren, dan motivasi kerja guru.

Setelah peneliti melakukan uji T_{tabel} diketahui bahwa variabel kepemimpinan Kiai (X₁) terdapat pengaruh terhadap mutu pendidikan. Karena mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.834 lebih besar dari 0.05. dari hasil Uji T tabel tersebut sejalan dengan teori kepemimpinan yang telah diungkapkan oleh Cowley bahwa pemimpin adalah orang yang berhasil mempengaruhi orang lain

untuk menjadi pengikutnya⁵ yang secara suka rela mengikuti apa yang diperintah oleh pemimpinnya tanpa meminta imbalan apapun.

Budaya Pesantren (X_2) tidak mempunyai pengaruh terhadap mutu pendidikan secara parsial dengan nilai signifikansi dengan nilai 0.900 di atas 0.05. Motivasi kerja guru (X_3) dapat berpengaruh terhadap mutu pendidikan dengan nilai signifikansi 0.018 di bawah 0.05 artinya motivasi kerja dapat berpengaruh terhadap Mutu pendidikan (Y). Menurut Sudirman, motivasi kerja guru merupakan suatu kekuatan potensial yang ada pada diri seseorang dan dapat memberikan dampak positif atau negatif terhadap hasil kinerjanya tergantung pada keadaan dan lingkungannya. Hal ini juga dapat berdampak pada gaya kepemimpinan atasan sehingga dapat mempengaruhi kualitas kinerja guru. Dengan nilai signifikan sebesar 0,015 kurang dari 0,05 maka Kepemimpinan Kiai, Budaya Pondok Pesantren, dan Motivasi Kerja Guru semuanya mempunyai pengaruh terhadap Mutu Pendidikan baik secara bersamaan maupun bersama-sama.

Kesimpulan

Dari paparan hasil penelitian di MA Al-Mahrusiyah Kediri, dapat disimpulkan yaitu secara parsial kepemimpinan Kiai (X_1) dapat mempengaruhi mutu pendidikan(Y) dengan nilai signifikansi 0.834. dapat disimpulkan nilai signifikansi variabel X_1 0.834 lebih besar daripada 0.05

Budaya Pesantren (X_2) Secara Parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap mutu pendidikan dengan nilai signifikansi 0.900. yang artinya nilai signifikansi Budaya pesantren lebih besar daripada 0.05 sehingga X_2 tidak terdapat pengaruh terhadap Y

Motivasi kerja guru(X_3) secara parsial dapat berpengaruh terhadap mutu pendidikan dengan nilai signifikansi 0.018 di bawah 0.05 artinya X_3 dapat berpengaruh terhadap Mutu pendidikan karena nilai X_3 lebih kecil daripada 0.05. Secara simultan antara Kepemimpinan Kiai (X_1), Budaya Pesantren(X_2),

⁵ Husaini, Usman. *Kepemimpinan Efektif*. jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
h. 3.

dan Motivasi kerja guru(X₃) mempunyai pengaruh terhadap Mutu Pendidikan dengan nilai signifikansi 0.015 lebih kecil daripada 0.05.

Mutu pendidikan akan tercapai apabila didukung oleh seluruh komponen yang terorganisir dengan baik, jadi untuk para guru atau fasilitator sekolah mari terus memperbaiki segala yang terlibat dalam proses pembelajaran agar bisa mendapatkan pendidikan sekolah yang berkualitas.

Daftar Rujukan

Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian “Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010)

Husaini, Usman. *Kepemimpinan Efektif*. jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.

Martono Nanang, *Statistik sosial: teori dan aplikasi program SPSS*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010),

S, Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013)

Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. (Bandung: Alfabeta, 2013)

